

## **CITRA FISIK, PSIKIS, DAN SOSIAL TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM NOVEL *HUJAN DAN TEDUH* KARYA WULAN DEWATRA**

**Rahmah Purwahida**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
*rahmah.purwahida@unj.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra fisik, psikis, dan sosial tokoh utama perempuan dalam novel *Hujan dan Teduh* karangan Wulan Dewatra dengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminis. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini berdasarkan 120 data yang berpotensi ditemukan citra fisik, psikis, dan sosial tokoh utama perempuan, yaitu 102 data yang menunjukkan aspek fisik tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek fisik, terdiri atas: jenis kelamin, usia, keadaan tubuh, dan ciri wajah terdapat 17 data (16,6%). Citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek psikis, terdiri atas: mentalitas, ukuran moral, dapat membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku, dan tingkat kecerdasan terdapat 71 data (69,6%). Citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek sosial, terdiri atas: pekerjaan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku, dan kehidupan pribadi terdapat 14 data (13,7%). Citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek psikis menjadi data yang paling dominan karena fokus pengarang yang memperlihatkan perubahan citra psikis di dalam diri tokoh utamanya. Kesimpulan penelitian ini adalah citra fisik, psikis, dan sosial tokoh utama perempuan dalam novel *Hujan dan Teduh* karangan Wulan Dewatra memperlihatkan suatu pandangan sosial terhadap perempuan.

**Kata kunci:** *citra fisik, psikis, sosial, tokoh perempuan, novel*

### **Abstract**

*This study aims to determine the physical, psychological, and social image of the main female characters in the Hujan dan Teduh novel by Wulan Dewatra by using a feminist literary criticism approach. This research method is descriptive qualitative with content analysis techniques. The results of this study are based on 120 data that have the potential to find physical, psychological, and social images of female main characters, namely 102 data that show the physical aspects of female main characters in terms of physical aspects, consisting of: gender, age, body condition, and facial features, 17 data (16.6%). The image of the main female character is reviewed based on psychological aspects, consisting of: mentality, moral measure, can distinguish between right and wrong, temperament, desires, personal feelings, attitudes, behaviors, and intelligence levels, 71 data (69.6%). The image of the main female characters based on social aspects, consisting of: work, roles in society, education level, outlook on life, beliefs, ideology, nation, ethnicity, and personal life, there are 14 data (13.7%). The image of the female lead is reviewed based on the psychic aspect being the most dominant data because the author's focus shows the change in the psychic image within the main character. The conclusion of this study is the physical, psychological, and social image of the main female characters in the Hujan dan Teduh novel by Wulan Dewatra showing a social view of women.*

**Keywords:** *physical, psychological, social image, female main characters, novel*

## A. Pendahuluan

Novel seringkali menampilkan banyak citra atau gambaran perempuan di dalamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosok perempuan ikut andil dalam perkembangan novel di masyarakat Indonesia. Namun kemunculan perempuan tersebut menimbulkan suatu masalah yang sering muncul pada sebuah novel, yakni perempuan seringkali dimunculkan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki dan membuat perempuan berada dalam posisi tertindas, inferior, dan tidak memiliki kebebasan atas dirinya sendiri dan hidupnya. Selain itu berkaitan dengan masalah perbedaan kelas antara laki-laki dan perempuan yang seringkali mengondisikan perempuan sebagai makhluk yang lemah dibandingkan dengan laki-laki.

Memposisikan perempuan di dalam novel tersebut merupakan akibat dari adanya anggapan-anggapan negatif mengenai perempuan di masyarakat, seperti perempuan merupakan makhluk yang lemah, selalu bergantung pada laki-laki, dan tidak dapat mengambil keputusannya sendiri, berbeda dengan laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat dan tegar, perkasa, serta mampu mengambil keputusan hidupnya sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Septiaji & Nisya (2019: 310) bahwa sosok laki-laki dikategorikan maskulin yaitu memiliki kepribadian dewasa dengan keberanian, kemandirian, dan ketegasan. Sedangkan, perempuan dikategorikan feminim yaitu memiliki kepribadian dewasa dengan kelembutan, kesabaran, dan kepedulian. Namun, terlepas dari anggapan-anggapan tersebut perempuan pada dasarnya merupakan

makhluk yang memiliki dua sisi. Di satu sisi, perempuan merupakan makhluk yang memiliki keindahan yang dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi yang lain, perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah daripada laki-laki dan menjadi inferior di masyarakat. Sisi tersebut merupakan gambaran perempuan yang dapat disebut dengan citra perempuan.

Kemunculan citra perempuan di dalam novel seringkali berkaitan dengan citra positif dan negatif perempuan yakni memperhatikan baik atau buruknya gambaran atau tingkah laku mengenai perempuan di dalam sebuah novel. Novel *Hujan dan Teduh* karangan Wulan Dewatra merupakan salah satu novel *bestseller* yang sudah dicetak 8 kali dalam kurun waktu 2011-2013 dan berisikan banyak citra perempuan di dalamnya yang direpresentasikan lewat tokoh utamanya yang bernama Bintang yang digambarkan seorang perempuan tegar, mandiri, dan pintar namun terlalu mencintai pasangannya yang merupakan citra positif dan negatif di dalam diri Bintang.

Suhita & Purwahida (2018) mengatakan bahwa citra perempuan merupakan sebagai semua wujud gambaran mental spritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan. Klarifikasi penelitian ini menggunakan klarifikasi citra perempuan berdasarkan beberapa aspek yakni: citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek fisik, terdiri atas: jenis kelamin, usia, keadaan tubuh, dan ciri wajah, citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek psikis, terdiri atas: mentalitas, ukuran moral, dapat

membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku, dan tingkat kecerdasan. citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek sosial, terdiri atas: pekerjaan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku, dan kehidupan pribadi.

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kritik sastra feminis sebagai analisis lebih lanjut mengenai citra tokoh utama yang ditemukan. Seperti dikatakan Suhita & Purwahida (2018) kritik sastra feminis ialah sebuah pendekatan akademik pada studi sastra yang mengaplikasikan pemikiran feminis untuk menganalisis sebuah teks sastra dan konteks produksi dan resepsi. Kritik sastra feminis merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan untuk menganalisis karya sastra lebih lanjut dengan perspektif atau pemikiran feminis (Purwahida, 2017; Purwahida, 2018). Kritik sastra feminis digunakan sebagai penilaian suatu karya sastra yang tidak terbatas hanya dengan si pengkritik diharuskan seorang perempuan saja, melainkan dapat digunakan oleh kaum laki-laki sebagai alat untuk menganalisis sebuah karya sastra. Keterkaitan antara citra tokoh utama perempuan dalam novel *Hujan dan Teduh* dengan kritik sastra feminis sosial yakni seperti yang dikatakan Wiyatmi (2012) kritik sastra feminis sosial memandang perempuan sama dengan kelas buruh yang hanya mempunyai modal tenaga, yang tidak memiliki modal uang atau alat-alat produksi. Selain itu, kaum perempuan ditindas dan diperas tenaganya oleh kaum laki-laki dalam kehidupan rumah

tangga, tanpa adanya timbal balik dari kaum laki-laki, karena Bintang sebagai perempuan di dalam penceritaan menerima bentuk penindasan atau kekerasan di dalam kehidupan sosialnya.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini mencakup mengenai adanya citra tokoh utama perempuan dengan penelitian novel, berdasarkan kajian kritik sastra feminisme dan dengan metode pengumpulan data struktural. Bentuk citra tokoh utama perempuan tersebut dianalisis dari novel *Hujan dan Teduh* karangan Wulan Dewatra. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif dan penelitian ini mengambil data dari objek yang sudah ada, yakni berupa kutipan kata, frasa, atau kalimat yang terdapat di dalam novel tersebut. Data tersebut kemudian dideskripsikan melalui penjelasan interpretatif berdasarkan teori yang digunakan di dalam penelitian. Penelitian ini dibantu tabel analisis untuk memudahkan memilah dan menganalisis data yang ditemukan. Tabel analisis memuat kutipan kata, frasa, atau kalimat yang menunjukkan adanya citra tokoh utama perempuan berdasarkan aspek fisik, psikis, dan sosial sesuai dengan kriteria analisis yang menggunakan teori klarifikasi citra perempuan Soediro Satoto. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Hujan dan Teduh* karangan Wulan Dewatra untuk mencari data berupa kutipan kata, frasa, atau kalimat yang berhubungan dengan citra tokoh utama perempuan.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles dan

Huberman (2014). Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Menetapkan kriteria analisis
- 2) Mengumpulkan data yang sesuai atau relevan dengan kriteria analisis yang terdapat di dalam novel *Hujan dan Teduh* karangan Wulan Dewatra.
- 3) Mereduksi data yang telah dikumpulkan, dengan cara membuang atau menyisihkan data yang tidak sesuai dengan kriteria analisis.
- 4) Menyajikan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk tabel analisis citra tokoh utama perempuan.
- 5) Mereduksi kembali data dengan cara membuang atau menyisihkan data yang tidak sesuai dengan kriteria analisis sampai titik jenuh, hingga tidak ada lagi data yang sesuai dengan kriteria analisis.
- 6) Menyajikan data yang sudah direduksi kembali ke dalam bentuk tabel.
- 7) Menafsirkan hubungan antara data tentang citra tokoh utama perempuan dengan teori kritik sastra feminis.
- 8) Menyimpulkan hasil penelitian.

### C. Hasil dan Pembahasan

Novel *Hujan dan Teduh* merupakan novel yang dikarang oleh seorang perempuan yang bernama Wulan Dewatra yang dalam penciptaannya Wulan masih menjadi seorang mahasiswi di Universitas Pendidikan Bandung Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Novel *Hujan dan Teduh* merupakan novel pertamanya yang berhasil diterima dengan baik oleh masyarakat karena

novel *Hujan dan Teduh* berisi cerita mengenai sudut pandang perempuan dalam memandang perempuan lewat tokoh utama perempuan yang bernama Bintang di dalamnya. Hal tersebut dapat terlihat bagaimana penggambaran Bintang yang dibuat sebagai perempuan yang tegar dan mandiri yang merupakan salah satu ciri khas penggambaran perempuan oleh seorang pengarang perempuan.

Melihat latar belakang Wulan yang tidak menggeluti atau aktif menyuarakan feminisme di dalam masyarakat dan latar pendidikannya yang tidak berfokus di dunia sastra. Tidak serta merta novel karangannya dinilai tidak sarat akan makna atau buruk, terbukti novel *Hujan dan Teduh* berhasil memenangi juara pertama 100% roman asli yang diselenggarakan oleh Gagas Media dan berhasil dicetak ulang sebanyak delapan kali dalam kurun tahun 2011-2013. Wulan sebagai penulis dalam karya-karyanya menunjukkan bahwa pandangan masyarakat dalam memandang perempuan seringkali keliru dan salah hanya karena dirinya melakukan suatu hal yang salah satu kali dalam hidupnya dengan kata lain *Hujan dan Teduh* merupakan novel yang berisi pandangan dirinya sebagai perempuan dalam menyikapi pandangan masyarakat yang mengarah pada perempuan di dalam masyarakat. Dalam penelitian ini sebelum melakukan pembahasan, hasil analisis data yang ditemukan direkapitulasi ke dalam tabel terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melakukan pembahasan, karena pembahasan didasarkan pada hasil temuan sesuai dengan kriteria analisis yang

digunakan. Adapun rekapitulasi data dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Data**

No.	Citra tokoh utama perempuan	Banyak Data	Persentase Data
1.	Ditinjau berdasarkan aspek fisik	17	16,6%
2.	Ditinjau berdasarkan aspek psikis	71	69,6%
3.	Ditinjau berdasarkan aspek sosial	14	13,7%
	Jumlah	102	100%

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi data diatas, hasil analisis pada penelitian ini yaitu ditemukan 102 data yang terdapat citra tokoh utama perempuan di dalam diri Bintang yang merupakan tokoh utama perempuan dalam novel *Hujan dan Teduh*. Adapun keseluruhan data yang ditemukan dapat dirinci sebagai berikut: citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek fisik terdapat 17 data atau sebanyak 16,6%, citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek psikis terdapat 71 data atau sebanyak 69,6%, dan citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek sosial terdapat 14 data atau sebanyak 13,7%. Citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek psikis menjadi data terbanyak dan paling dominan diantara citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek lainnya, karena novel

*Hujan dan Teduh* merupakan novel yang mempunyai atau berisikan penceritaan yang semua peristiwa yang terjadi banyak melibatkan ataupun perubahan sifat di dalam diri Bintang. Novel *Hujan dan Teduh* pun permasalahan yang terjadi hanya

berfokus dan terjadi kepada Bintang tentulah hal tersebut yang membuat aspek psikis menjadi paling dominan diantara aspek lainnya. Adapun pembahasan klarifikasi citra perempuan ditinjau berdasarkan beberapa aspek diatas dapat dibahas sebagai berikut:

### 1. Klarifikasi citra tokoh utama perempuan yang ditinjau berdasarkan aspek fisik

Gambaran tentang perempuan yang dibuat berdasarkan ciri-ciri fisik, seperti: jenis kelamin, usia, keadaan tubuh, dan ciri wajah pada seorang perempuan. Bintang sebagai tokoh utama perempuan merupakan tokoh sentral dalam novel *Hujan dan Teduh* yang menjadikan dirinya sebagai penggerak cerita di dalam novel. Keadaan tubuh perempuan merupakan salah satu aspek citra fisik yang dapat terlihat sepanjang penceritaan, keadaan tubuh perempuan meliputi seluruh anggota tubuh mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Keadaan tubuh yang dimaksud ialah seluruh anggota tubuh yang terlihat dan dimiliki oleh tokoh utama perempuan. Keadaan tubuh dapat terlihat dari penyebutan secara langsung ataupun tidak langsung sepanjang penceritaan novel.

*Bagus, ujar singkat si perempuan berambut panjang. Bintang, nggak apa-apa kan pulang sendiri. (HdT, hlm. 6)*

*Sepasang kaki pucat yang warnanya seperti kulit ayam broiler. Sang pemilik kaki yang juga pemilik tangan pucat mengetuk pintu. (HdT, hlm. 93)*

Bintang sebagai seorang perempuan yang berambut panjang dan memiliki kulit berwarna putih pucat pada tubuhnya. Rambut panjang yang tercipta pada diri Bintang merupakan

citra fisik yang positif, karena rambut panjang dapat dikatakan sebagai mahkota kehormatan dan salah satu keindahan yang dapat terlihat di dalam diri perempuan. Sementara itu sepasang kaki dan tangan yang warnanya pucat seperti ayam broiler menunjukkan citra fisik yang negatif, karena seorang perempuan yang memiliki kulit yang berwarna pucat dinilai sebagai perempuan yang tidak peduli atau kurang merawat dirinya sendiri, sehingga kulitnya terlihat pucat dan kusam.

## 2. Klarifikasi citra perempuan ditinjau berdasarkan aspek psikis

Gambaran tentang perempuan yang dilihat dari segi psikisnya, seperti: mentalitas, ukuran moral, dapat membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku, dan tingkat kecerdasan. Bintang sebagai tokoh sentral dan tokoh statis diberikan ruang lebih dari tokoh lainnya, yaitu untuk dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan sikap-sikapnya lebih banyak daripada tokoh-tokoh lainnya. Hal tersebut membuat watak dan sifatnya terlihat berkembang lebih banyak dibandingkan dengan tokoh lainnya, seiring jalannya penceritaan di dalam novel.

Berkembangnya watak atau sifat suatu tokoh di dalam novel menunjukkan bahwa adanya perkembangan masalah yang mengakibatkan adanya perkembangan watak di terdapat di dalam novel tersebut. Perkembangan watak biasanya jelas terjadi pada tokoh utama di dalamnya yang diberikan porsi kemunculannya lebih banyak dibanding tokoh lainnya. Watak atau sifat Bintang yang muncul dalam penceritaan yang terlihat yaitu, merupakan seorang perempuan yang tegar menghadapi permasalahan di dalam kehidupannya yang datang menimpa dirinya. Selain itu, citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek

fisik tidak terlepas dari adanya citra positif dan negatif dari citra yang terlihat di dalam novel. Adapun citra positif dan negatif yang terlihat di dalam diri Bintang dapat terlihat dalam pembahasan di bawah ini.

*Tubuhnya tegak dan ekspresinya angkuh. Ia tidak berjalan menunduk atau menghindari tatapan orang-orang. Ia sudah bertekad membiarkan perlakuan teman-temannya mempengaruhinya dan membuatnya menderita. (HdT, hlm. 147)*

Bintang terlihat sebagai perempuan yang tegar, selalu mencari cara agar dapat menghadapi permasalahan yang menimpa dirinya. Sebagai perempuan yang tegar Bintang dapat dengan kuat dan tidak berlarut dalam memikirkan permasalahan yang menimpa dirinya. Selain itu, dalam perkembangan penceritaan Bintang digambarkan sebagai seorang perempuan yang sederhana yang tidak suka sikap berlebih-lebihan dalam hidupnya. Semua citra psikis yang terlihat di dalam diri di atas merupakan citra psikis positif yang terdapat di dalam diri Bintang karena sifat-sifat tersebut termasuk ke dalam citra positif di dalam masyarakat. Adapun citra positif yang terlihat di dalam diri Bintang yaitu, seorang perempuan yang baik, tegar, mandiri, tangguh, sederhana, berani, dan pekerja keras pada dirinya sendiri. Sementara itu, citra negatif yang terlihat di dalam diri Bintang yaitu, merupakan perempuan yang buta karena cinta yang takut ditinggalkan oleh Noval yang menjadi sumber awal penindasan yang dialaminya.

## 3. Klarifikasi citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek sosial

Gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan sosiologisnya, seperti: pekerjaan, peran dalam

masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku, dan kehidupan pribadi. Citra tokoh utama perempuan yang ditinjau berdasarkan aspek sosial dapat terlihat dari lingkungan disekitarnya yang melibatkan maupun memperlihatkan peran dan status sosial, pandangan hidup, maupun pemikirannya mengenai masyarakat yang ada disekitarnya.

Citra tokoh utama perempuan yang ditinjau berdasarkan aspek sosial yang terlihat di dalam diri Bintang di dalam novel tidak terlepas dari adanya citra positif dan negatif pada aspek sosial yang terlihat di dalam diri Bintang dalam pembahasan di bawah ini. Citra tokoh utama perempuan yang ditinjau berdasarkan aspek sosial pertama di dalam diri Bintang yaitu dirinya melakukan berbagai pekerjaan, seperti bekerja di salah satu *franchise* ayam goreng tepung di Jakarta dan juga menjadi pengajar kursus privat. Dua pekerjaan tersebut dilakukan dengan baik oleh Bintang pada saat dirinya masih berkuliah untuk memenuhi biaya hidupnya pasca kebakaran tokonya.

*Tak ada jadwal kuliah, tak ada jadwal mengajar, dan kebetulan bertepatan dengan hari libur nya dari pekerjaannya di salah satu franchise ayam goreng tepung yang bertebaran di seantero Jakarta. Bagaimana dengan hari Sabtu dan Minggu? Pada kedua hari tersebut ia harus bekerja dan mengajar anak SD yang hendak menghadapi Ujian Nasional. (HdT, hlm. 103)*

Bintang dengan tekad yang kuat mengambil dua pekerjaan yang berbeda bidang, dikarenakan keharusannya untuk membantu meringankan ibunya setelah toko keluarga milik ibunya yang menjadi sumber utama keuangan keluarganya habis terbakar dan ibunya

harus menjual harta bendanya untuk membangun kembali tokonya tersebut. Kedua pekerjaan tersebut dilakukan pada saat Bintang sedang studi S1 di Jakarta hingga lulus membuatnya menjadi perempuan pekerja keras dan memiliki tekad yang kuat karena bekerja dan kuliah merupakan rutinitas yang padat tidak semua orang dapat melakukannya. Membuatnya setelah lulus dari studi S1-nya di Jakarta Bintang pulang ke rumahnya di Bandung, dirinya sudah terbiasa bekerja dengan berbagai pekerjaan yang berbeda yaitu sebagai guru di sekolah SMA swasta, pengajar kursus privat, dan menjadi penerjemah di Bandung.

Adapun citra tokoh utama perempuan berdasarkan aspek sosial lainnya terlihat pada akhir penceritaan novel yakni Bintang yang berusaha membuka lembaran baru di kehidupannya, melupakan masa lalunya dan berusaha tidak terjun ke jurang kesalahan yang sama di masa lalu merupakan pandangan hidupnya yang baru saat ini. Adapun citra perempuan tersebut termasuk ke dalam citra negatif yakni dirinya meninggalkan semua pendidikan yang sudah dirinya selesaikan hingga mengambil pendidikan S2-nya di Amerika dengan tujuan melupakan masa lalu, hal tersebut merupakan sebuah keputusan yang tidak disenangi orang lain karena menyianyiakan pengetahuannya.

Adapun dari segi kritik sastra feminis-sosial yakni dari perilaku-perilaku Bintang di dalam novel merupakan sebuah perilaku yang berusaha untuk mendobrak sistem ketimpangan kelas di dalam masyarakat, yang selama ini masyarakat masih beranggapan bahwa



perempuan itu merupakan makhluk yang lemah, tidak dapat hidup sendiri dan selalu bergantung pada laki-laki. Hal tersebut berlainan dengan perilaku Bintang yang memutuskan untuk pergi dari Noval dan tidak bergantung dalam banyangan Noval lagi. Noval telah salah mengira bahwa Bintang benar-benar mencintainya dan tidak akan sanggup untuk pergi dari kebutuhan seorang laki-laki pada dirinya.

*"Jangan gini, Val. Ngelakuin ini cuma karena ngerasa bersalah dan buat balas jasa aja," Bintang berujar pelan. "Nggak gitu," sanggah Noval kecewa. "Gue sungguh-sungguh." "Gue baru nyadar, nggak ada yang sebaik lo. Dan gue sayang lo sama besarnya. Cuma nggak tahu cara nunjukkinnya." Noval mencondongkan tubuh, menatap langsung kedua mata Bintang. Mencari tahu, apakah Bintang masih menyisakan cinta untuknya. (HdT, hlm. 213)*

Jawaban Bintang yang menolak pada Noval yang meminta dirinya untuk menerima kembali Noval ke dalam kehidupannya saat ini yang mengira bahwa permintaan Noval pada dirinya merupakan bentuk rasa kasihan Noval kepada dirinya, sama seperti hinaan yang sebelumnya dilontarkan oleh Noval. Hal tersebut dari segi feminis-sosial oleh penulis, tindakan Noval pada Bintang merupakan keberhasilannya dalam menobrak sistem patriarki yang ada di dalam masyarakat. Penulis melakukan hal tersebut untuk menunjukkan bahwa seorang perempuan seharusnya tidak takut akan penindasan yang dilakukan oleh laki-laki pada dirinya sendiri.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap citra tokoh utama perempuan dalam novel *Hujan dan*

*Teduh*, yang terdapat di dalam diri Bintang. Citra tokoh utama perempuan tersebut meliputi: citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek fisik, psikis, dan sosial. Hal-hal tersebut di dalam novel *Hujan dan Teduh* memperlihatkan suatu pandangan sosial terhadap perempuan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek psikis lebih dominan daricitra tokoh utama perempuan lainnya. Sementara itu citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek sosial menjadi yang paling tidak dominan dari semua citra tokoh utama perempuan yang ada. Hal tersebut disebabkan fokus pandangan pengarang yang lebih mengarah pada upaya Bintang untuk keluar dari permasalahan yang ada dan tentulah lebih mengacu pada berbagai kejadian yang mengubah sifat yang terdapat di dalam diri Bintang.
2. Perlawanan perempuan terhadap penindasan yang terjadi pada dirinya, merupakan hal yang terlihat dari hasil penelitian ini. Munculnya perlawanan tersebut disebabkan karena adanya kesadaran untuk tidak terus menerus menerima perlakuan maupun anggapan yang selalu merendahkan perempuan dan seringkali memicu adanya penindasan pada perempuan. Hal tersebut menggambarkan di dalam kehidupan sosial perlawanan perempuan merupakan bentuk upaya dalam menghilangkan perlakuan atau anggapan yang merendahkan

perempuan yang saat ini masih sering di jumpai di dalam kehidupan sosial.

3. Idependensi perempuan merupakan hal yang terlihat dari hasil penelitian ini. Idependensi perempuan terlihat pada pilihan Bintang untuk menjadi perempuan yang mandiri tidak bergantung pada laki-laki di setiap masalah yang dihadapinya. Hal tersebut menggambarkan bahwa di dalam kehidupan sosial, perempuan merupakan manusia yang mandiri dan memiliki kebebasan untuk menentukan hidupnya sendiri.
4. Ketegaran dan keteguhan perempuan terhadap setiap permasalahan yang datang kepada dirinya merupakan hal yang terlihat dari hasil penelitian ini. Kedua hal tersebut terlihat pada sikap Bintang yang selalu gigih, sabar dan semangat untuk bangkit untuk keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam kehidupan sosial, perempuan merupakan makhluk yang kuat bahkan bisa dikatakan lebih kuat daripada laki-laki, namun hal tersebut seringkali sering diabaikan di dalam kehidupan sosial saat ini.
5. Citra positif yang terlihat dalam diri Bintang seringkali terlihat sebagai perempuan yang mandiri, pekerja keras, tegar, sabar, dan berani melawan segala penindasan yang dialaminya, yang dapat teladan yang baik oleh orang lain. Sementara itu citra negatif yang terlihat di dalam diri Bintang yakni sebagai perempuan

yang tidak berdaya dan memberikan segalanya yang dirinya miliki karena takut ditinggalkan oleh orang yang dicintainya. Adanya citra positif dan negatif tersebut merupakan citra bawaan yang melekat dan tidak dapat terpisah di dalam diri setiap individu.

#### Daftar Pustaka

- Esti R. d. (2008). *Pencitraan Wanita dalam Novel Imro'ah Inda Nutqthah Ash-Shifr Karya Nawal El-Sa'dawi (Kritik Sastra Feminisme)*. Diakses pada tanggal 09 Juli, 2018, dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelBDFF7FF4E0E4D8A4603E2988BBD3B59C.doc>
- Miles, M. B. & Huberman, M. (2014). *Qualitative data Analysis, A Method Sourcebook*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Purwahida, R. (2017). Interaksi sosial pada kumpulan cerpen *Potongan Cerita di Kartu Pos* karangan Agus Noor dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1). 118-134. doi: [doi.org/10.21009/AKSIS.010107](https://doi.org/10.21009/AKSIS.010107)
- Purwahida, R. (2018). Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1). 118-134. doi: [doi.org/10.21009/AKSIS.020108](https://doi.org/10.21009/AKSIS.020108)

- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2019). Gilligan's Perspective Morality Toward Women in Short Stories Which Published in Kompas From 2010-2015. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 307-320.
- Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.